



Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau

Rusma Yanti¹, Muhammad Rudi Wijaya², Yayu Tsamrotul Fuada³
 Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia
 Email: rusma7600@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the contextual approach in Islamic Religious Education (PAI) learning and to analyze its impact on improving students' learning achievement at SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Islamic Religious Education plays an essential role in shaping students' religious, moral, and social character. However, preliminary observations revealed that many students were still less active during the learning process, and their learning outcomes in PAI were not yet optimal. Therefore, it is necessary to apply an innovative learning model that connects the learning material with real-life contexts so that students become more motivated and able to understand Islamic teachings in an applicable way. This study employed a qualitative descriptive approach, with the research subjects consisting of PAI teachers and eighth-grade students at SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the contextual approach was carried out through seven main components: (1) constructivism, where students build their understanding of Islamic concepts from real experiences; (2) questioning, to encourage critical and reflective thinking; (3) inquiry, by involving students in explorative activities; (4) learning community, through collaborative group work and discussions; (5) modelling, by demonstrating Islamic moral behavior; (6) reflection, for evaluating students' understanding and attitudes; and (7) authentic assessment, to measure learning outcomes comprehensively. This approach effectively increased students' motivation, participation, and achievement, especially in cognitive and affective domains. Supporting factors include the school's administrative support, the availability of contextual learning media, and teachers' competence in designing innovative lessons. Challenges faced in implementation involve limited time and varying student learning abilities. Overall, the contextual approach proved effective in enhancing students' learning achievement and understanding of Islamic values at SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. This study is expected to serve as a reference for Islamic Religious Education teachers in developing creative, applicable, and life-relevant learning strategies, ensuring that Islamic education not only focuses on theory but also cultivates moral character and Islamic behavior in daily life.

Keywords: Active Learning, Contextual Approach, Islamic Religious Education, Learning Achievement, SMP Integrasi Annajiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar

siswa SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial peserta didik. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar PAI belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata agar siswa lebih termotivasi dan memahami makna ajaran Islam secara aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru PAI dan siswa kelas VIII SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dilakukan melalui tujuh komponen utama, yaitu: (1) konstruktivisme, membangun pemahaman konsep PAI dari pengalaman nyata; (2) bertanya (questioning) untuk mendorong keaktifan berpikir siswa; (3) menemukan (inquiry) melalui kegiatan eksploratif; (4) masyarakat belajar (learning community) dengan kerja kelompok dan diskusi; (5) pemodelan (modelling) melalui contoh perilaku islami; (6) refleksi (reflection) untuk menilai pemahaman dan sikap siswa; serta (7) penilaian autentik (authentic assessment) untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif dan afektif. Faktor pendukung implementasi metode ini antara lain dukungan kepala sekolah, ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual, serta kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman nilai-nilai keislaman siswa di SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik PAI untuk mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar, Pembelajaran Aktif, SMP Integrasi Annajiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kementerian Agama RI, 2021). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar PAI di berbagai satuan pendidikan masih belum optimal. Banyak siswa yang cenderung menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam, serta kurang menunjukkan sikap dan perilaku religius dalam praktik kehidupan sosial di sekolah (Rahman, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman mereka (Johnson, 2002). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara aplikatif melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya, nilai kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok, simulasi, dan refleksi terhadap situasi sosial di sekitar mereka (Nurhadi, 2018).

Selain itu, pendekatan kontekstual sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (student-centered learning). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya (Hosnan, 2016). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi lebih pada proses pembentukan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi Islam yang cerdas, berakhlak, dan berwawasan global, sehingga model pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif dalam berdiskusi. Hal ini menandakan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta menjadikan pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan bermakna (Fauzan, 2021).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI serta mengkaji pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, makna, dan konteks pembelajaran yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel (Creswell & Creswell, 2018). Melalui metode ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan guru PAI dalam menerapkan pendekatan kontekstual di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas VIII SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek memiliki pengalaman langsung dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk mengetahui respon dan pengalaman belajar mereka (Sugiyono, 2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa serta penerapan tujuh komponen pendekatan kontekstual yang meliputi *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment* (Johnson, 2002). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh data mengenai strategi, kendala, serta hasil yang dicapai dalam penerapan CTL. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai hasil belajar siswa, serta foto atau catatan kegiatan pembelajaran (Moleong, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data yang diperoleh untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data (*trustworthiness*), peneliti menerapkan empat kriteria yang dikemukakan oleh (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji kredibilitas dilakukan melalui *member check* dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dan siswa. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi serupa. Dependabilitas dan *confirmability* dijamin melalui audit data dan dokumentasi proses penelitian secara sistematis.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Guru PAI menerapkan pendekatan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam situasi kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Hal ini sejalan dengan pendapat (Johnson, 2002) yang menegaskan bahwa CTL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam implementasinya, guru PAI di SMP Integrasi Annajiyah menerapkan tujuh komponen utama CTL, yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

1. Aspek konstruktivisme

Pada aspek konstruktivisme, guru berupaya menumbuhkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Misalnya, dalam pembelajaran tentang *akhlaq terhadap sesama manusia*, siswa diminta untuk menganalisis perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Strategi ini mendorong siswa untuk membangun konsep moral bukan hanya berdasarkan hafalan, melainkan dari pengalaman nyata yang mereka alami (Nurhadi, 2018).

2. Inquiri dan questioning

Komponen inquiri dan questioning digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis siswa. Guru tidak langsung memberikan jawaban atas setiap persoalan, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan makna ajaran Islam melalui kegiatan reflektif, diskusi, dan studi kasus. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar serta memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap materi PAI (Hosnan, 2016).

3. **Learning community dan modelling**

Penerapan learning community dan modelling menjadi faktor penting dalam membangun karakter sosial dan religius siswa. Guru mendorong kerja sama kelompok dalam memahami makna ayat Al-Qur'an atau hadis tertentu, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru juga berperan sebagai model (*uswah hasanah*) dengan menunjukkan perilaku sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep moral Islam secara teori, tetapi juga meneladani nilai-nilai tersebut dalam praktik (Fauzan, 2021).

4. **Reflection dan authentic assessment**

Komponen berikutnya, yaitu reflection dan authentic assessment, diterapkan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari. Guru menyediakan waktu di akhir pembelajaran untuk refleksi bersama, di mana siswa menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan nilai moral yang diperoleh selama proses belajar. Penilaian dilakukan secara otentik melalui observasi sikap, partisipasi dalam kegiatan sosial sekolah, serta hasil karya tulis siswa. Pendekatan ini mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral yang lebih tinggi di kalangan siswa (Rahman, 2019).

Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan CTL memberikan peningkatan signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data nilai hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, sekitar 85% siswa menunjukkan peningkatan nilai rata-rata PAI dibandingkan semester sebelumnya. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Siswa menjadi lebih aktif, berani berpendapat, serta menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Warisno, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar.

Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi CTL di SMP Integrasi Annajiyah meliputi adanya dukungan kepala sekolah, budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah, serta ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual seperti video, poster nilai moral, dan simulasi keagamaan. Selain itu, kompetensi profesional guru PAI yang memahami strategi CTL menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan metode ini. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikan seluruh komponen CTL dalam satu pertemuan dan perbedaan tingkat kemampuan belajar antar siswa yang membuat guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran. Kendala ini serupa dengan hasil penelitian (Rahayu, 2021) yang mengemukakan bahwa keberhasilan CTL sangat bergantung pada manajemen waktu, kreativitas guru, dan kesiapan siswa dalam pembelajaran aktif.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. CTL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter islami, seperti kejujuran, empati, dan kerja sama. Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Implementasi CTL dalam pembelajaran PAI terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menghidupkan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan nyata siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, bermakna, serta menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau. Melalui pendekatan ini, guru mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan tujuh komponen utama CTL *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, dan authentic assessment* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, serta pembentukan karakter religius siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi, serta merefleksikan pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai

rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI, serta perubahan sikap positif dalam perilaku sosial dan religius di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan CTL di SMP Integrasi Annajiyah meliputi dukungan kepala sekolah, lingkungan belajar yang religius, serta profesionalitas guru PAI dalam merancang pembelajaran kontekstual. Namun, terdapat pula tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa yang menuntut kreativitas guru dalam mengelola kelas. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas pendekatan ini dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik.

Dengan demikian, penerapan CTL dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alternatif strategis untuk mewujudkan proses belajar yang berorientasi pada pemahaman, pengamalan, dan pembentukan karakter islami siswa. Pendekatan ini sejalan dengan visi pendidikan nasional dan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembinaan moral-spiritual peserta didik. Diharapkan, sekolah lain dapat mengadopsi pendekatan ini sebagai inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan agama dan membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkarakter islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fauzan, R. (2021). "Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah." *Jurnal Edukasi Islam*, 12(3), 201–214.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. In *Corwin Press*.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* (Vol. 9). <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nurhadi. (2018). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rahayu, D. (2021). "Kendala Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Tarbawi*, 14(3), 187-197.

Rahman, A. (2019). "Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-156.

Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56-64.